

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPS SMAN 1 XIII Koto Kampar

Putri Tri Ghaziah¹ Ahmal² Yanuar Al Fiqri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: putri.tri4706@student.unri.ac.id¹ ahmal@lecturer.unri.ac.id²
yanuar.al@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah belum optimal, agar hasil belajar siswa menjadi optimal perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran Sejarah dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri XIII Koto Kampar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai instrumen perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan data yaitu lembar observasi guru, siswa dan tes. Dalam menganalisis data diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Hasil penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan setiap siklus, pada siklus I rata-rata nilai siswa 59/13 dengan jumlah siswa yang tuntas 7 dan siklus II meningkat dengan rata-rata 86,95 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Pada proses belajar mengajar aktifitas belajar harus ada pada siswa, bukan pada guru, artinya siswa harus aktif melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan aktifitas guru dalam mengajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik, untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan keinginan guru. Pada SMAN 1 XIII Koto Kampar berdasarkan Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah belum optimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas atau ulangan dan juga ujian hanya ada beberapa siswa yang lulus KKM. Pada saat pembelajaran aktivitas siswa juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Siswa juga banyak yang tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilahkan. Interaksi antar siswa juga kurang terjalin karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran Sejarah dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Metode pembelajaran sejarah konvensional yang berlaku di SMAN 1 XIII Koto Kampar khususnya kelas XII IPS oleh peneliti dipandang sudah tidak relevan dan kurang berhasil untuk menjadikan siswa menyenangkan dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut. Hal ini merupakan permasalahan serius yang harus dicari alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah, salah satu metode dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode kooperatif learning model *Think Talk Write* (TTW). Pada metode ini siswa kelas XII IPS SMAN 1 XIII Koto Kampar dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa agar hasil belajar Sejarah dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus 1 dan 2 yang dilaksanakan di SMAN 1 XIII Koto Kampar tepatnya terletak di Jalan Pelajar No. 3 Batu Bersurat, XIII Koto Kampar, Binamang, Kec. XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Subjek penelitiannya pada siswa kelas XII IPS SMAN 1 XIII Koto Kampar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui Observasi dengan teknik analisis data analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa. Untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam 4 kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Interval dan Kriteria aktivitas

No	Skor Interval	Kriteria
1	≤ 25%	Kurang
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat Baik

Teknik analisis data observasi guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam tabel diatas. Rumus menghitung persentase aktivitas (Trianto, 2011:243):

$$\text{Aktifitas} = \frac{\text{total skor yang dilakukan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung kongnitif hasil belajar siswa dapat dilihat dengann daya serap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Daya serap siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 1986:143) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentasi yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Tabel 2. Kriteria Daya Serap Siswa

No	Skor Interval	Kriteria
1.	91-100	Sangat Baik
2.	81-90	Baik
3.	70 -80	Cukup Baik
4.	0-70	Kurang Baik

Untuk menilai hasil belajar afektif, maka akan digunakan lembar observasi hasil belajar siswa di bawah ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Hasil Belajar

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Minat	a. Kehadiran dikelas		
		b. Perhatian mengikuti pembelajaran		
		c. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran		
		d. Keaktifan menjawab pertanyaan		
2.	Sikap	a. Tanggung jawab		
		b. Kejujuran		
		c. Berinteraksi dengan guru		
		d. Teliti dalam sistematis		
3.	Menilai/menghargai	a. Menghargai pendapat orang lain		
		b. Menghargai waktu		
		c. Kerapian menggunakan alat tulis		

Untuk menilai hasil belajar Psikomotorik, maka akan digunakan lembar observasi di bawah ini:

Tabel 4. Lembar Observasi Psikomotorik

No.	Aspek	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kreatifitas	3	Mengikuti instruksi kerja dengan sungguh-sungguh
		2	Mengikuti instruksi kerja apabila diawasi
		1	Tidak mengikuti instruksi kerja
2.	Proses	3	Berdiskusi dalam kelompok dengan sungguh-sungguh
		2	Kadang-kadang ikut berdiskusi
		1	Tidak berdiskusi dan mengerjakan hal yang lain
3.	Kemampuan Berkomunikasi	3	Percaya diri pada saat menjelaskan materi
		2	Menjawab dengan sedikit gugup atau terbata-bata
		1	Tidak mampu menjawab atau berbicara

Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Skor yang akan dipersentasikan

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil (Sudjana, 1998:133).

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes yang diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan oleh guru. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan (Nurjannah, 2022: 38):

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan individual

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = Jumlah skor maksimal

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Nt}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

Nt = Jumlah siswa yang tuntas

T = Banyak siswa (Nurjannah, 2022: 39)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

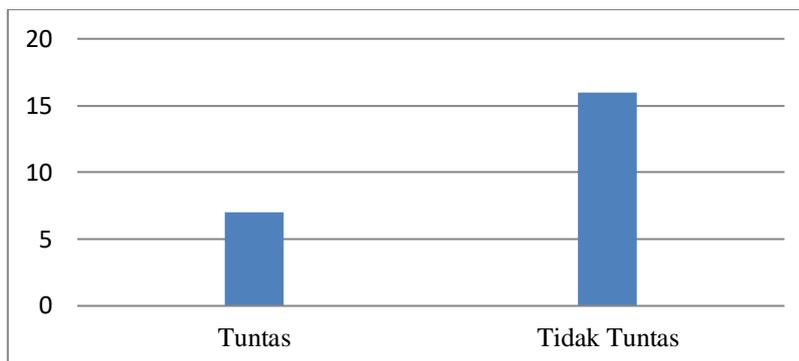
Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, daya serap siswa pada kegiatan siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus I

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1.	91-100	Sangat Baik	
2.	81-90	Baik	3(13,04%)
3.	70 -80	Cukup	4(17,39%)
4.	0-70	Kurang	16(69,56)
Jumlah Siswa			23(100%)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Pada Ulangan Harian Siklus I

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 16 siswa dengan persentase 69,56% dan kriteria cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 17,39%, sedangkan kriteria baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 13,04% dan kriteria sangat baik tidak memiliki persentase karena tidak adanya siswa yang mencapai kriteria tersebut, sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria baik. Pada pertemuan siklus I ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 7 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang, ini dikarenakan masih kurang pemahannya siswa dengan model TTW ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model TTW pada kegiatan siklus I secara individu maupun klasikal adalah nilai ketuntasan secara individu, banyak siswa yang tidak tuntas dibandingkan yang tuntas. Secara individu ada 7 dari 23 siswa yang mencapai nilai KKM, begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 30% saja, belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini

dikarenakan guru mata pelajaran Sejarah masih sering menggunakan metode ceramah, karena itulah siswa belum terbiasa menggunakan model TTW, yang dimana model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dengan cara berdiskusi bersama teman-temannya. Oleh karena itu, nilai UH siswa XII IPS pada siklus I masih kurang.

Tabel 6.

No	Indikator	Pertemuan				Rata-rata	
		1		2		Skor	Pers
		Skor	Pers	Skor	Pers		
1.	Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (<i>Think</i>)	32	34,78%	35	38,04%	33,5	36,41%
2.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (<i>Talk</i>)	30	32,61%	31	33,70%	30,5	33,15%
3.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.	34	36,96%	35	38,04%	34,5	37,5%
4.	Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (<i>Write</i>)	35	38,04%	43	46,74%	39	42,39%
Rata-rata		32,75	35,59%	36	39,13%	34,37	37,38%

Sumber: Lembar Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan menggunakan metode TTW memperoleh rata-rata 34,37 dengan persentase 37,38%. Indikator pertama Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (*Think*) memperoleh persentase 36,41%. Indikator kedua Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (*Talk*) mendapat persentase 33,15%. Indikator ketiga Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain mendapat persentase 37,5%. Dan Indikator keempat Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (*Write*) mendapatkan persentase 42,39%. Pada indikator pertama dan kedua masih banyak siswa yang bercerita dengan temannya dan yang mengerjakan hanya dua orang, sehingga siswa kurang aktif saat diskusi. Pada indikator ketiga, banyak siswa yang tidak memperhatikan persentasi dan hanya satu atau dua orang yang bertanya. Dan pada indikator keempat, siswa masih kurang dalam penulisan hasil diskusi.

Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, daya serap siswa pada kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

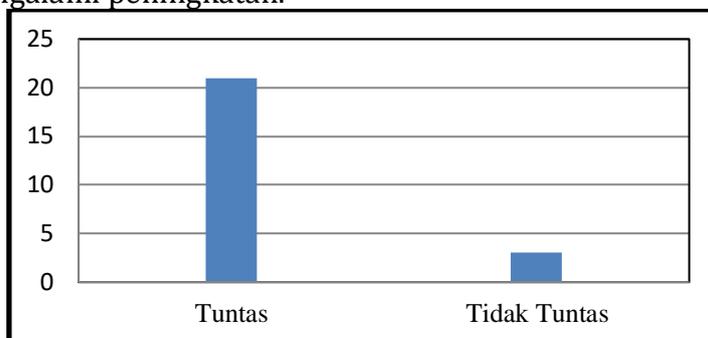
Tabel 7. Daya Serap Siswa Pada Kegiatan Siklus II

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1.	91-100	Sangat Baik	7 (30,43%)
2.	81-90	Baik	5 (21,73%)
3.	70 -80	Cukup	9 (39,13%)
4.	0-70	Kurang	2 (8,69%)
Jumlah Siswa			23 (100%)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Pada Ulangan Harian Siklus II

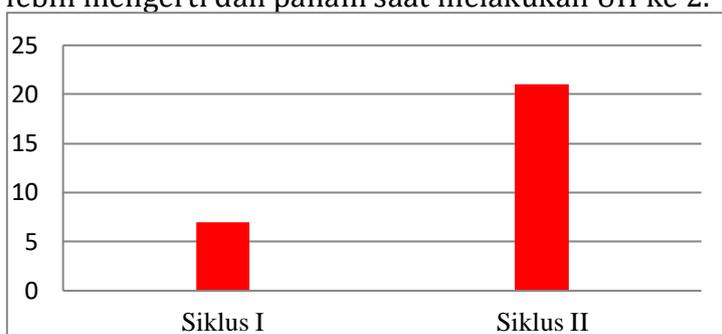
Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II yang memperoleh kriteria kurang berjumlah 2 siswa dengan persentase 8,69%), kriteria cukup berjumlah 9 siswa dengan persentase 39,13%, kriteria baik berjumlah 5 siswa dengan

persentase 21,73% dan kriteria sangat baik berjumlah 7 siswa dengan persentase 30,43%, sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria sangat baik. Pada pertemuan siklus II ini siswa yang tuntas bertambah menjadi 21 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Pada kegiatan siklus II ini siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan langkah-langkah model TTW dan sudah aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model TTW pada kegiatan siklus II secara individu maupun klasikal adalah nilai ketuntasan secara individu, ada 21 orang dari 23 siswa yang mencapai KKM, begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai 91,3%. Persentase ini sudah mencapai skor di atas 85%, karena pada siklus II ini siswa sudah memahami dan terbiasa dengan model TTW, siswa juga sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi dan persentasi. Pada saat persentasi siswa pun sudah aktif melakukan tanya jawab antar kelompok, siswa-siswi XII IPS memperhatikan setiap materi yang disampaikan setiap kelompoknya dengan baik, mereka juga mengerjakan UH dengan baik. Itulah yang menyebabkan jauh meningkatnya hasil belajar siswa di kelas XII IPS pada siklus II, karena siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah model TTW ini, yang menghasilkan siswa lebih mengerti dan paham saat melakukan UH ke 2.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Minat	a. Kehadiran dikelas	80%	95%
		b. Perhatian mengikuti pembelajaran	75%	90%
		c. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	80%	85%
		d. Keaktifan menjawab pertanyaan	70%	85%
2.	Sikap	a. Tanggung jawab	75%	88%
		b. Kejujuran	75%	85%
		c. Berinteraksi dengan guru	85%	90%
		d. Teliti dalam sistematis	72%	85%
3.	Menilai/	a. Menghargai pendapat orang lain	85%	90%

	menghargai	b. Menghargai waktu	80%	85%
		c. Kerapian menggunakan alat tulis	77%	88%
Rata-rata			77,63%	87,81%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai persentase yang didapatkan pada siklus I dari hasil rata-rata sebesar 77,63%. Kemudian meningkat nilai persentasenya pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 87,81%. Dari hasil rata-rata pada ranah afektif yang kita lihat di atas mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus II

No	Indikator	Pertemuan				Rata-rata	
		3		4		Skor	Pers
		Skor	Pers	Skor	Pers		
1.	Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (<i>Think</i>)	68	73,91%	73	79,35%	70,5	76,63%
2.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (<i>Talk</i>)	67	72,83%	72	78,26%	69,5	75,54%
3.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.	68	73,91%	78	84,78%	73	79,34%
4.	Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (<i>Write</i>)	70	76,09%	80	86,96%	75	81,52%
Rata-rata		68,25	74,18%	75,75	82,33%	72	78,25%

Sumber: Lembar Observasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan menggunakan model TTW memperoleh rata-rata 72 dengan persentase 78,25%. Terlihat pada tabel di atas bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan. Indikator pertama Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (*Think*) memperoleh persentase 76,63%. Indikator kedua Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (*Talk*) mendapat persentase 75,54%. Indikator ketiga Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain mendapat persentase 79,34%. Dan Indikator keempat Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (*Write*) mendapatkan persentase 81,52%. Pada indikator pertama dan kedua siswa sudah fokus berfikir dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pada indikator ketiga, siswa sudah memperhatikan persentasi dan banyak siswa yang aktif bertanya. Dan pada indikator keempat, siswa sudah terampil dalam menulis hasil diskusi.

Pembahasan

Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Tabel 10. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Skor Akhir	42,86%	53,57%	75,00%	89,29%
Kategori	Cukup Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I skor yang didapatkan adalah 12 dengan rata-rata 42,85% kriteria cukup. Pada pertemuan kedua mendapatkan 15 dengan rata-rata 53,57% masih dengan kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas guru meningkat, pada pertemuan pertama mendapat skor 21 dengan rata-rata 75,00% kriteria baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru semakin meningkat dengan mendapatkan skor 25 dengan rata-rata 89,29% kriteria sangat baik. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas XII IPS pada awalnya berjalan dengan tidak lancar karena siswa belum memahami dan belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran TTW ini ditambah karena kurangnya penguasaan materi dan penguasaan kelas oleh peneliti, sehingga membuat pembelajaran berjalan kurang efektif. Namun pada pertemuan selanjutnya siswa terbiasa dan memahami materi dengan baik menggunakan model Pembelajaran TTW ini dan peneliti sebagai guru juga sudah mampu menguasai materi beserta penguasaan kelas dengan baik.

Tabel 11. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Skor Akhir	36,12%	42,24%	75,47%	83,39%
Kategori	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Pada siklus I pertemuan I rata-rata skor yang didapatkan adalah 34 atau 36,65% kriteria cukup. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran TTW ini. Pada pertemuan kedua mendapatkan rata-rata skor 36 atau 39,60% masih dengan kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat, pada pertemuan pertama mendapat rata-rata skor 69 atau 75,47% kriteria baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa semakin meningkat dengan mendapatkan rata-rata skor 77 atau 83,39% kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan perkembangan aktivitas siswa semakin meningkat sehingga membuat guru semakin bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari semakin aktif dan bekerja samanya siswa dalam kegiatan berdiskusi memecahkan tugas, saling membantu memahami satu sama lain dan mempersiapkan presentasi dengan serius. Peningkatan aktivitas siswa dari setiap pertemuan ini dapat dilihat dari lembar observasi.

Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Untuk melihat hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada penelitian ini untuk melihat hasil belajar guru menerapkan ulangan harian, sehingga dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa dapat dikatakan tuntas secara individu jika mendapatkan nilai minimum 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, sedangkan secara klasikal siswa dikatakan tuntas jika 85% siswa mendapatkan nilai minimum dari seluruh siswa.

Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas, secara klasikal hanya mencapai 30,43% saja belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa, secara klasikal mencapai 91,3%, persentase ini mencapai skor di atas 85%. Sehingga dapat dikatakan

siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan memberi motivasi. Sehingga ketika aktivitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Hasil Belajar Afektif

Pada siklus I hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dari aspek minat dengan indikator kehadiran dikelas memperoleh nilai persentase 80%, perhatian mengikuti pembelajaran memperoleh nilai persentase 75%, partisipasi dalam pembelajaran memperoleh nilai persentase 80%, dan keaktifan menjawab pertanyaan memperoleh nilai persentase 70%. Oleh karena itu, aspek minat pada siklus I memperoleh nilai persentase 76,25%. Pada aspek sikap, indikator tanggung jawab memperoleh nilai persentase 75%, indikator kejujuran memperoleh nilai persentase 75%, pada saat berinteraksi dengan guru memperoleh nilai persentase 85% dan ketelitian dalam sistematis memperoleh nilai persentase 72%. Oleh karena itu, aspek sikap yang ditunjukkan siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase 76,75%. Pada aspek menilai atau menghargai dengan indikator menghargai pendapat orang lain memperoleh nilai persentase 85%, pada indikator menghargai waktu memperoleh nilai persentase 80% dan pada indikator kerapian menggunakan alat tulis memperoleh nilai persentase 77%. Maka dari itu, jumlah persentase yang di peroleh pada aspek menilai / menghargai mendapat rata-rata persentase yaitu 60,5%. Hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai persentase yang didapatkan pada siklus I dari hasil rata-rata sebesar 77,63%.

Pada siklus II hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dari aspek minat dengan indikator kehadiran dikelas memperoleh nilai persentase 95%, perhatian mengikuti pembelajaran memperoleh nilai persentase 85%, partisipasi dalam pembelajaran memperoleh nilai persentase 85%, dan keaktifan menjawab pertanyaan memperoleh nilai persentase 85%. Oleh karena itu, aspek minat pada siswa memperoleh nilai persentase 88,75%. Pada aspek sikap, indikator tanggung jawab memperoleh nilai persentase 88%, indikator kejujuran memperoleh nilai persentase 85%, pada saat berinteraksi dengan guru memperoleh nilai persentase 90% dan ketelitian dalam sistematis memperoleh nilai persentase 85%. Oleh karena itu, aspek sikap yang ditunjukkan siswa memperoleh nilai persentase 87,00%. Pada aspek menilai/menghargai dengan indikator menghargai pendapat orang lain memperoleh nilai persentase 90%, pada indikator menghargai waktu memperoleh nilai persentase 85% dan pada indikator kerapian menggunakan alat tulis memperoleh nilai persentase 88%. Maka dari itu, jumlah persentase yang di peroleh pada aspek menilai/menghargai mendapat rata-rata persentase yaitu 87,66%. Hasil belajar efektif pada siklus I kemudian meningkat nilai persentasenya pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 87,81%. Dari hasil rata-rata pada ranah afektif yang kita lihat di atas mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Hasil Belajar Psikomotorik

Pada siklus I Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan menggunakan model TTW memperoleh rata-rata 34,37 dengan persentase 37,38%. Indikator pertama Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (*Think*) memperoleh persentase 36,41%. Indikator kedua Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (*Talk*) mendapat persentase 33,15%. Indikator ketiga Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain mendapat persentase 37,5%. Dan Indikator keempat Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (*Write*) mendapatkan persentase 42,39%. Pada

indikator pertama dan kedua masih banyak siswa yang bercerita dengan temannya dan yang mengerjakan hanya dua orang, sehingga siswa kurang aktif saat diskusi. Pada indikator ketiga, banyak siswa yang tidak memperhatikan persentasi dan hanya satu atau dua orang yang bertanya. Dan pada indikator keempat, siswa masih kurang dalam penulisan hasil diskusi.

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siklus II dengan menggunakan model TTW memperoleh rata-rata 72 dengan persentase 78,25%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan. Indikator pertama Siswa menerima LKS, siswa membaca dan berfikir sebelum mengerjakan tugas (*Think*) memperoleh persentase 76,63%. Indikator kedua Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya (*Talk*) mendapat persentase 75,54%. Indikator ketiga Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain mendapat persentase 79,34%. Dan Indikator keempat Siswa menulis kesimpulan materi dari hasil diskusi (*Write*) mendapatkan persentase 81,52%. Pada indikator pertama dan kedua siswa sudah fokus berfikir dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pada indikator ketiga, siswa sudah memperhatikan persentasi dan banyak siswa yang aktif bertanya. Dan pada indikator keempat, siswa sudah terampil dalam menulis hasil diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembelajaran bab V diketahui bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah, terutama pada kelas XII IPS SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar yang merupakan objek penelitian: Aktivitas Guru pada siklus I pertemuan I skor yang didapatkan adalah 12 dengan rata-rata 42,85% kriteria cukup. Pada pertemuan kedua mendapatkan 15 dengan rata-rata 53,57% masih dengan kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas guru meningkat, pada pertemuan pertama mendapat skor 21 dengan rata-rata 75,00% kriteria baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru semakin meningkat dengan mendapatkan skor 25 dengan rata-rata 89,29% kriteria sangat baik. Aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata skor yang didapatkan adalah 34 atau 36,65% kriteria cukup. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran TTW ini. Pada pertemuan kedua mendapatkan rata-rata skor 36 atau 39,60% masih dengan kriteria cukup. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat, pada pertemuan pertama mendapat rata-rata skor 69 atau 75,47% kriteria baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa semakin meningkat dengan mendapatkan rata-rata skor 77 atau 83,39% kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa pada ranah Kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas, secara klasikal hanya mencapai 30,43% saja belum mencapai target yang diinginkan. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa, secara klasikal mencapai 91,3%, persentase ini mencapai skor di atas 85%. Sehingga dapat dikatakan siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai persentase yang didapatkan pada siklus I dari hasil rata-rata sebesar 77,63%. Kemudian meningkat nilai persentasenya pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 87,81%. Dari hasil rata-rata pada ranah afektif yang kita lihat di atas mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memperoleh nilai persentase yang didapatkan pada siklus I dari hasil rata-rata 34,37 dengan persentase 37,38%. Kemudian meningkat nilai persentase pada siklus II dengan menggunakan model TTW memperoleh rata-rata 72 dengan persentase 78,25%. Dari hasil rata-rata pada ranah psikomotorik yang kita lihat di atas mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Alfabeta.
- Aini, R, Alfian, Y, H, Hamdi, Z, Husni, M. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro*. Jurnal ISSN: 2614-3097 Vol 5 (3) Tahun 2021
- Anugrah. R. M, *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Aplikasi Powtoon Untuk Minat Belajar Siswa* (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 2 Cilaku Cianjur) SKRIPSI
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bmi Aksara. Bandung: PT. Refika Aditama. *Google Book*.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marfuzah B, Mawardi Umar, Muhammad (*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 2 Peusangan*), [Vol 7, No 3 \(2022\)](#) > [Marfuzah](#)
- Nurjannah, dan Husnul Khatimah. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA*. Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, 3(1), 36-41.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayati, Ani. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1), 87-93.
- Yuniarti, E. 2021 *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas Xi Sma Srijaya Negara Palembang* SKRIPSI Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya 2021